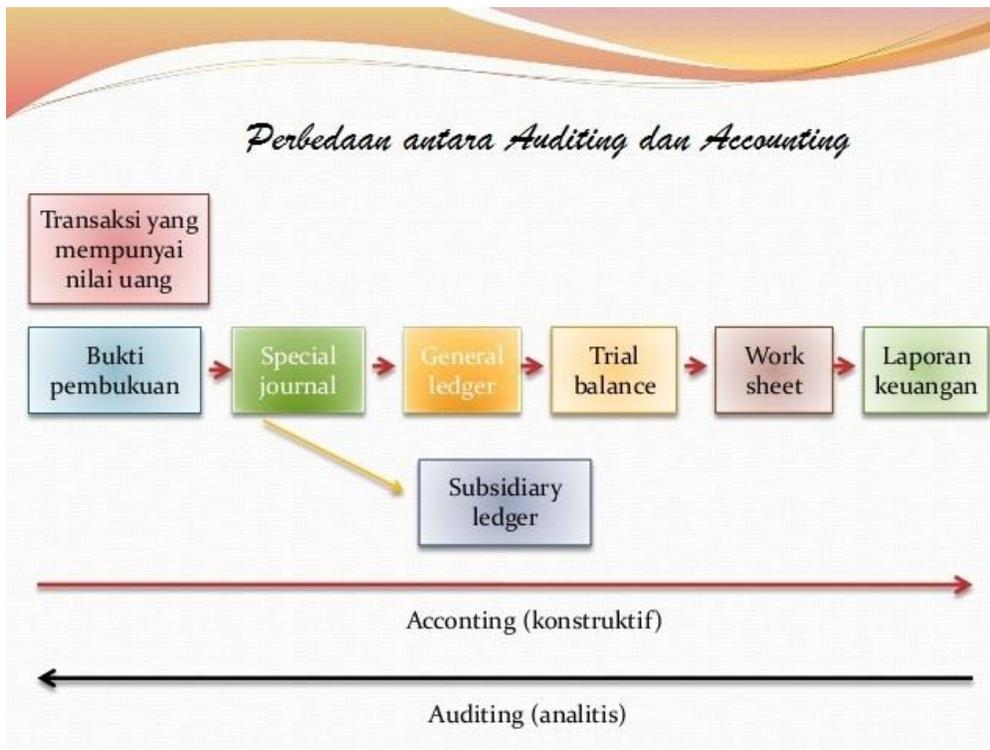


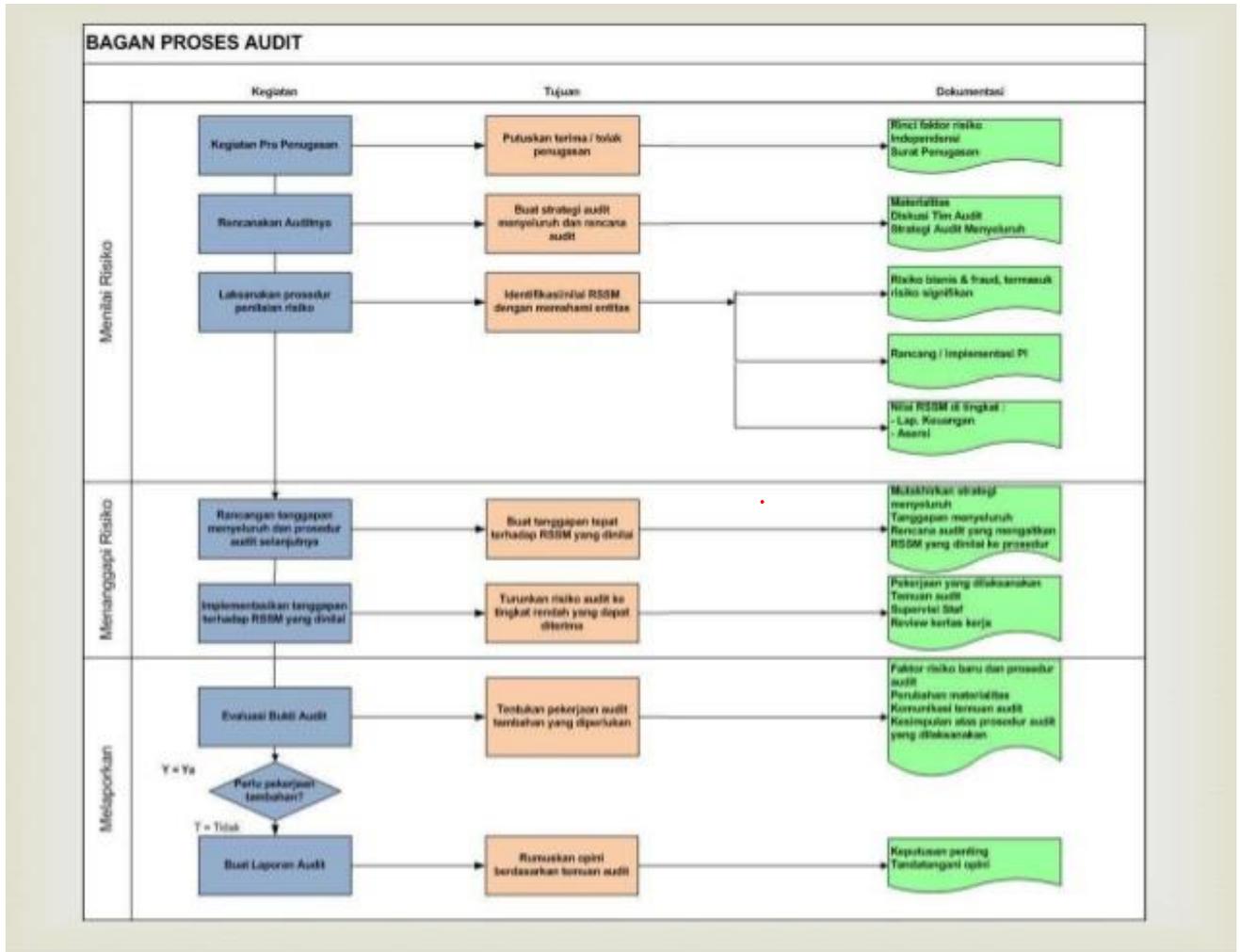
Pokok Bahasan #14

Rangkuman Keseluruhan Proses Audit Berbasis Siklus

1. Perbedaan Auditing dan Akuntansi



2. Bagan dan langkah-langkah audit berbasis risiko atau ISA



Proses audit berbasis ISA merupakan proses audit berbasis risiko yang mengandung tiga langkah kunci seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tiga Langkah Audit Berbasis Risiko :

Tahap	Penjelasan
Risk Assessment	Penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan
Risk Response	Merancang dan melaksanakan prosedur audit selanjutnya untuk menanggapi risiko salah saji material pada tingkat laporan keuangan dan asersi
Reporting	Merumuskan pendapat berdasarkan bukti yang diperoleh ; membuat dan menerbitkan laporan yang tepat sesuai kesimpulan audit

Risk Assessment

- a. Partner dan Tim inti audit terlibat aktif dalam audit plan.
- b. Skeptisisme Profesional dalam upaya mencapai asurans yang layak

- c. Rencanakan auditnya mencakup waktu dalam audit plan akan memastikan tujuan audit dipenuhi.
- d. Diskusi tim audit dan komunikasi berkelanjutan
- e. Fokus identifikasi risiko yang relevan
- f. Evaluasi cerdas tanggapan manajemen atas risiko
- g. TMProfesional Judgment dalam penerimaan klien, develop audit strategy, materiality, develop analytic procedure dan pertimbangan audit khusus yang diperlukan.

TM

Risk Response

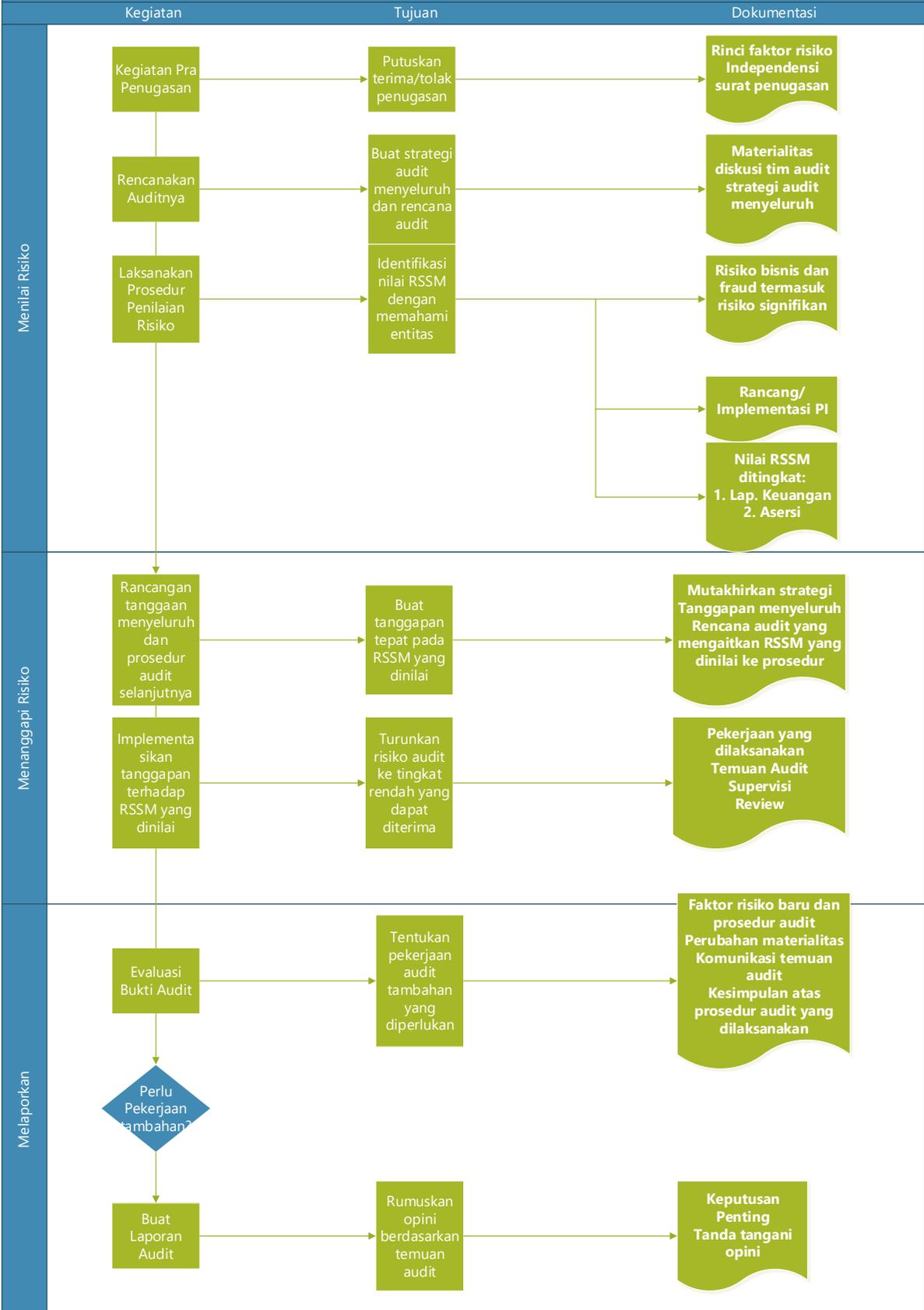
- a. Uji Pengendalian/ test of controls
- b. Prosedur Analitikal Substantif
- c. Pendadakan/ Upredictable examination
- d. TMManagement Override
- e. Significant Risks

Reporting

Jika semua prosedur sudah dilaksanakan dan kesimpulan dicapai, maka:

- a. Temuan audit dilaporkan kepada manajemen dan TCWG
- b. Opini audit dirumuskan dan keputusan mengenai redaksi yang tepat untuk laporan auditor dibuat.

Bagan Proses Audit



3. Matriks Kondisi Pemberian Opini

Kondisi	Laporan Standar	Penyimpangan dari laporan standar			
		Laporan standar dengan Paragraf penjelasan	Jenis Pendapat Lainnya		
	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Pendapat wajar tanpa pengecualian	Wajar dengan Pengecualian	Tidak wajar	Tidak memberikan pendapat
Laporan keuangan sesuai dengan PSAK, audit dilaksanakan sesuai dengan SPAP, dan : <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan • Terdapat kondisi yang memerlukan paragraf penjelasan (misalnya perubahan akuntansi atau kelangsungan usaha) 	✓				
		✓			
Laporan Keuangan mengandung penyimpangan dari PSAK			✓	✓	
Auditor tidak mampu mendapatkan bukti kompeten yang cukup (pembatasan lingkup)			✓		✓

4. Perencanaan Audit dan Program Audit

Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan suatu tahap yang vital dalam audit. Kesuksesan audit sangat ditentukan oleh perencanaan audit secara matang. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Hal itu sesuai dengan standar yang berlaku umum pertama untuk pekerjaan lapangan.

Rencana audit "*Responsive Audit Plan*" merupakan reaksi auditor terhadap risiko yang diidentifikasi dan dinilainya dalam tahap 1 dari proses audit. ISAs (International Standard Audits) yang digunakan sebagai acuan dalam *Audit Plan* adalah ISA 260, 300, 330, dan 500 (Tuanakota, Ch 26, h. 405). Adapaun isi standar ISAs yang relevan, sebagai berikut :

ISA 260.15

Auditor wajib mengkomunikasikan dengan TCWG (Those Charged With Governance) garis besar lingkup dan jadwal audit yang direncanakan.

ISA 300.9

Auditor wajib mengembangkan rencana audit yang harus meliputi penjelasan tentang :

- a. Sifat, waktu dan luas prosedur penilaian resiko yang direncanakan, sebagaimana ditetapkan ISA 315
- b. Sifat, waktu dan luas prosedur audit selanjutnya yang direncanakan pada tingkat asersi, sebagaimana ditetapkan ISA 330;
- c. Prosedur audit lainnya yang direncanakan, sebagaimana diharuskan agar penugasan sesuai dengan ISAs

ISA 300.10

Auditor wajib memutakhirkan dan mengubah strategi audit secara keseluruhan dan rencana auditnya jika diperlukan, selama auditnya berlangsung.

ISA 330.5

Auditor wajib merancang dan mengimplementasi tanggapan menyeluruh atas resiko salah saji material yang dinilai pada tingkat laporan keuangan.

ISA 330.6

Auditor wajib merancang dan melaksanakan prosedur audit selanjutnya yang sifat, waktu dan luasnya didasarkan atas dan bersifat menanggapi salah saji material.

ISA 500.6

Auditor wajib merancang dan melaksanakna prosedur audit yang tepat dalam situasi untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat

ISA 500.7

Ketika merancang dan melaksanakan prosedur audit, auditor wajib mempertimbangkan relevansi dan keandalan informasi yang digunakan sebagai bukti audit.

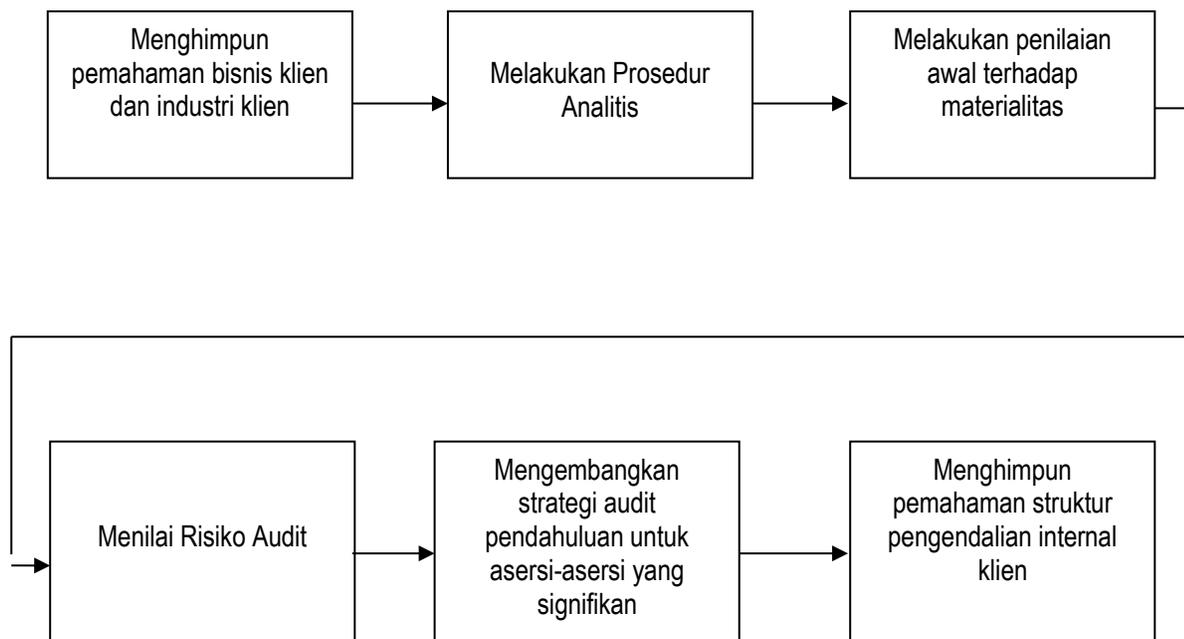
Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasan yang tepat, yaitu :

- a. Untuk memungkinkan auditor mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi pada situasi yang dihadapi.
- b. Membantu menjaga biaya audit tetap wajar
- c. Menghindari kesalahpahaman dengan klien.

Ada 8 (delapan) bagian utama dari perencanaan audit dan perencanaan pendekatan audit, yaitu :

- a. Menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal
- b. Memahami bisnis dan industri klien
- c. Menilai resiko bisnis klien
- d. Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
- e. Menetapkan materialitas dan menilai resiko audit yang dapat diterima dan resiko inheren.
- f. Memahami pengendalian internal dan menilai resiko pengendalian mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan.
- g. Mengembangkan perencanaan audit dan program audit secara keseluruhan.

Langkah – Langkah Penting Dalam Merencanakan Audit



Jenis – Jenis Pengujian

Dalam mengembangkan suatu rencana audit secara keseluruhan, auditor menggunakan 5 (lima) jenis pengujian (*types of tests*) untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Auditor menggunakan prosedur penilaian risiko untuk menilai risiko salah saji yang material yang merupakan gabungan dari risiko inheren dan risiko pengendalian. Keempat jenis pengujian lainnya merupakan prosedur audit selanjutnya.

Pengujian substantive transaksi mempengaruhi risiko pengendalian maupun risiko deteksi yang direncanakan karena mereka menguji efektifitas pengendalian internal serta jumlah nominal transaksi.

a. Prosedur Pengukuran Risiko

Prosedur pengukuran risiko dilakukan untuk menilai risiko salah saji dalam laporan keuangan . auditor melakukan pengujian pengendalian, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, serta pengujian atas perincian saldo dalam melakukan penilaian terhadap salah saji material sebagaimana diharuskan dalam PSA 26 (SA 350). Gabungan dari keempat jenis pengendalian ini serta jenis prosedur audit ini akan memberikan dasar bagi opini auditor. Bagian terbesar dari prosedur pengukuran risiko dilakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman atas pengendalian internal serta digunakan untuk mengukur risiko pengendalian untuk setiap tujuan audit terkait transaksi.

b. Pengujian Pengendalian.

Pemahaman auditor atas pengendalian internal digunakan untuk menilai risiko pengendalian bagi setiap tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi. Untuk mendapatkan bukti yang tepat yang mencukupi guna mendukung penilaian itu, auditor melaksanakan **pengujian pengendalian** (*test of control*).

Pengujian pengendalian dapat mencakup jenis – jenis bukti berikut :

- a. Meminta keterangan dari personil klien yang tepat
- b. Memeriksa dokumen, catatan dan laporan
- c. Mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian
- d. Melaksanakan prosedur ulang atas klien.

Auditor melakukan penelusuran system sebagai bagian dari proses untuk mendapatkan pemahaman sebagai upaya membantu dalam menentukan apakah pengendalian sudah diterapkan. Pengujian pengendalian juga digunakan untuk menentukan apakah penggunaan pengendalian tersebut telah efektif dan biasanya digunakan untuk menguji sebuah sampel transaksi. Proses yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman atas pengendalian internal biasanya tidak memberikan bukti tepat yang memadai untuk mendukung bahwa pengendalian telah berjalan efektif.

- c. **Pengujian substantif transaksi** adalah prosedur yang dirancang untuk menguji salah saji dolar (sering disebut salah saji moneter) yang secara langsung mempengaruhi kebenaran saldo laporan keuangan. Auditor mengandalkan tiga jenis pengujian substantive. Ketiga jenis itu adalah pengujian substantif transaksi, prosedur analitis substantif serta pengujian terperinci saldo. Pengujian

substantif transaksi digunakan untuk menentukan apakah tujuan audit terkait transaksi telah terpenuhi untuk setiap kelompok transaksi. Pengujian ini dilakukan untuk memverifikasi pencatatan dan pengikhtisaran transaksi penjualan dan penerimaan kas dengan melakukan pengujian substantive transaksi.

- d. **Prosedur Analitis** melibatkan perbandingan – perbandingan jumlah yang tercatat dengan dengan ekspektasi dan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitis juga dapat dilakukan untuk mengaudit saldo akun. Prosedur analitis yang dilakukan selama tahap perencanaan audit biasanya berbeda dari yang dilakukan dalam tahap pengujian. Standar audit menyatakan bahwa prosedur analitis merupakan salah satu jenis pengujian substantive ketika dilakukan untuk memberikan bukti mengenai suatu saldo akhir akun.
- e. **Pengujian Terperinci Saldo**, berfokus pada saldo akhir buku besar baik untuk akun neraca maupun laporan laba rugi. Penekanan utama dalam sebagian besar pengujian atas perincian saldo adalah pada neraca. Pengujian saldo akhir sangat penting karena bukti yang biasanya didapatkan dari suatu sumber yang independen dipandang sangat dipercaya. Pengeujian terperinci saldo membantu menciptakan ketepatan moneter akun – akun yang terkait, sehingga merupakan pengujian substantif.

Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pengujian Audit

Standar Audit memberikan panduan bagi auditor dari entitas-entitas yang menyebarkan, memproses dan menyimpan atau mengakses informasi penting secara elektronik. Bukti pelaksanaan pengendalian otomatis seperti perbandingan computer atas permintaan penjualan dengan batas kredit pelanggan juga dapat berupa formal elektronik.

Standar audit mengakui bahwa ketika sejumlah besar bukti muncul dalam bentuk elektronik, akan tidak praktis atau tidak mungkin untuk mengurangi resiko deteksi hingga ke tingkat yang dapat diterima dengan hanya melakukan pengujian substantive.

Untuk menguji pengendalian otomatis atau data, auditor mungkin memerlukan teknik audit yang dibantu oleh computer atau menggunakan laporan yang dihasilkan oleh teknologi untuk menguji efektivitas pengendalian umum teknologi informasi seperti pengendalian untuk perubahan program-program dan pengendalian atas akses. Ketika auditor menguji pengendalian manual yang didasarkan pada laporan yang dihasilkan oleh teknologi informasi, auditor harus mempertimbangkan baik

efektivitas hasil penelaahan manajemen maupun pengendalian terhadap akurasi informasi laporan tersebut.

Program Audit

Pencapaian dalam prosedur penilaian resiko audit untuk menentukan penekanan yang tepat pada masing-masing dari 5 (lima) jenis pengujian lainnya, program audit khusus bagi setiap jenis harus dirancang.

Program audit merupakan daftar prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh pekerja lapangan atau menghimpun bukti audit. Program audit membantu auditor dalam memberikan perintah kepada asisten mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Program audit harus menggariskan secara rinci prosedur audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit. Dengan demikian program audit berfungsi sebagai :

- a. Petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan, dan instruksi bagaimana harus diselesaikan.
- b. Alat untuk melakukan koordinasi, pengawasan dan pengendalian audit
- c. Alat penilai kualitas kerja yang dilaksanakan.

Setiap siklus transaksi mungkin akan di evaluasi dengan menggunakan serangkaian program sub-audit yang terpisah. Dalam siklus penjualan dan penagihan, misalnya auditor dapat menggunakan :

- a. Program audit pengujian pengendalian dan pengujian substantive atas transaksi untuk penjualan dan penerimaan kas
- b. Program audit prosedur analitis substantive untuk keseluruhan siklus
- c. Program audit pengujian rincian saldo untuk kas, dan piutang usaha.

Sumber :

- Arens Alvin.,Randal J. Elder, Mark S. Beasley.,2014. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 15th. Edition. Pearson Education, Inc.,Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2015. Audit Kontemporer, Salemba Empat.
- Tuanakotta M, Theodorus, 2013. Audit Berbasis ISA, Salemba Empat
- IAPI, 2014. Standar Profesional Akuntan Publik
- IAI, 2015. Standar Akuntansi Keuangan
- Principles of Auditing An Introduction to International Standards of Auditing. Rick Hayers; Philip Wallage; Hans Gortemake 3rd Edition., Pearson,Ltd, 2014.